

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan.

Laporan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membawa berbagai pihak dalam merumuskan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam hal keuangan.

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu, akan tetapi nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dari dividen di masa depan.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk

menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah yang ada pada perusahaan yang dapat diandalkan, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang dipandang sudah cukup baik di waktu-waktu yang lalu harus dipertahankan untuk waktu yang akan datang. Menganalisa data keuangan tersebut perlu adanya ukuran tertentu dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan ialah rasio keuangan. Rasio dalam analisa laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, namun dalam analisis rasio juga terdapat unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati-hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Untuk mengukur dan menilai sampai sejauhmana kemajuan ataupun kemunduran perusahaan dalam menjalankan operasinya maka perlu diadakan analisa terhadap laporan keuangannya dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan ialah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisa keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Menggunakan laporan termasuk data-data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah dan persentase yang

diperbandingkan, maka beberapa rasio keuangan akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat dimaksimalkan dengan memfokuskan pada rasio keuangan neraca dan rasio keuangan laporan laba rugi.

Rasio keuangan ini di kaji dan di pergunakan bukan hanya dalam tataran perusahaan saja, tetapi juga dalam instansi pemerintah atau swasta. Di Indonesia, setiap instansi pemerintah atau/dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memakai rasio keuangan, termasuk PT. Pos Indonesia yang ada di kota Bandung.

PT. Pos Indonesia merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perseroan terbatas yang didirikan pada tahun 1746. PT. Pos Indonesia sendiri bergerak di bidang layanan pos. Bentuk usaha Pos Indonesia ini berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1995. Peraturan tersebut berisi tentang pengalihan bentuk awal Pos Indonesia yang berupa perusahaan umum (perum) menjadi sebuah perseroan (persero).

Seperti perusahaan lainnya, rasio keuangan di PT. Pos Indonesia (Persero) dalam hal ini PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung juga sangat penting karena untuk menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut dipengaruhi oleh laporan keuangan dan rasio keuangan. PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung periode 2010-2015, laporan keuangan dan rasio keuangan mengalami fluktuasi, seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan di PT Pos Indonesia (Persero)**  
**Periode 2010-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Beban Usaha</b>
2010	3,592,504,407,530	2,637,501,152,756
2011	3,347,059,332,574	2,922,318,335,903
2012	3,621,908,519,364	3,171,900,627,709
2013	4,505,230,575,840	3,894,631,769,742
2014	3,653,956,218,826	4,137,480,468,862
2015	3,577,442,371,698	4,572,360,739,989

*Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Bandung*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Laporan Keuangan dari tahun 2010 dan 2015 mengalami fluktuasi, bahwasannya pada aset lancar tahun 2010-2011 terjadi penurunan sedangkan pada tahun 2011-2013 terjadi peningkatan, akan tetapi pada tahun 2013-2015 terjadi penurunan kembali. Sedangkan pada beban usaha selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Tabel 1.2**  
**Penilaian Rasio Liquiditas pada *Current Ratio* di PT Pos Indonesia**  
**(Persero) Periode 2010-2015**

<b>Rasio Liquiditas</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Current Ratio</b>	0,9624	1,0196	1,0622	1,0921	1,0796	1,0254

*Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero)*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, penilaian rasio liquiditas pada *current ratio* PT. Pos Indonesia (Persero) pada tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2010-2013 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan data yang diperoleh oleh penulis, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“MANFAAT ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DI PT. POS INDONESIA (PERSERO) PERIODE 2010-2015”**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN GUNUNG DJATI  
 BANDUNG

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah rasio kuangan untuk menilai kinerja keuangan di PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2010-2015.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya fluktuasi jumlah aset lancar di PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2010-2015 ?
2. Apa yang menyebabkan beban usaha di PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2010-2015 selalu mengalami kenaikan ?
3. Bagaimana penilaian Rasio Liquiditas pada *Current Ratio* di PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2010-2015 ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat disusun suatu tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuatif jumlah aset lancar di PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui penyebab beban usaha di PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2010-2015 selalu mengalami kenaikan.
3. Untuk mengetahui penilaian Rasio Liquiditas pada *Current Ratio* di PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2010-2015.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### 2. Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan bagi instansi terkait.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan lingkup pemerintahan di suatu negara, terdapat konsep keuangan. Konsep keuangan merupakan salah satu barometer maju tidaknya negara secara ekonomi. Sistem keuangan negara dikelola untuk mendukung semua proyek pembangunan dalam berbagai sektor. Sistem pengelolaan keuangan yang buruk menjadi salah satu penyebab hancurnya suatu negara, sebaliknya sistem keuangan yang profesional akan mendukung kebijakan negara. Tanpa keuangan, suatu negara akan lumpuh karena semua sektor dalam pemerintahan tidak berjalan dengan baik.

Kuangan Negara menurut UU Nomor 17 Tahun 2003 adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa barang maupun berupa uang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Menurut Kasmir (2013:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Menurut Fahmi (2012:2), mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

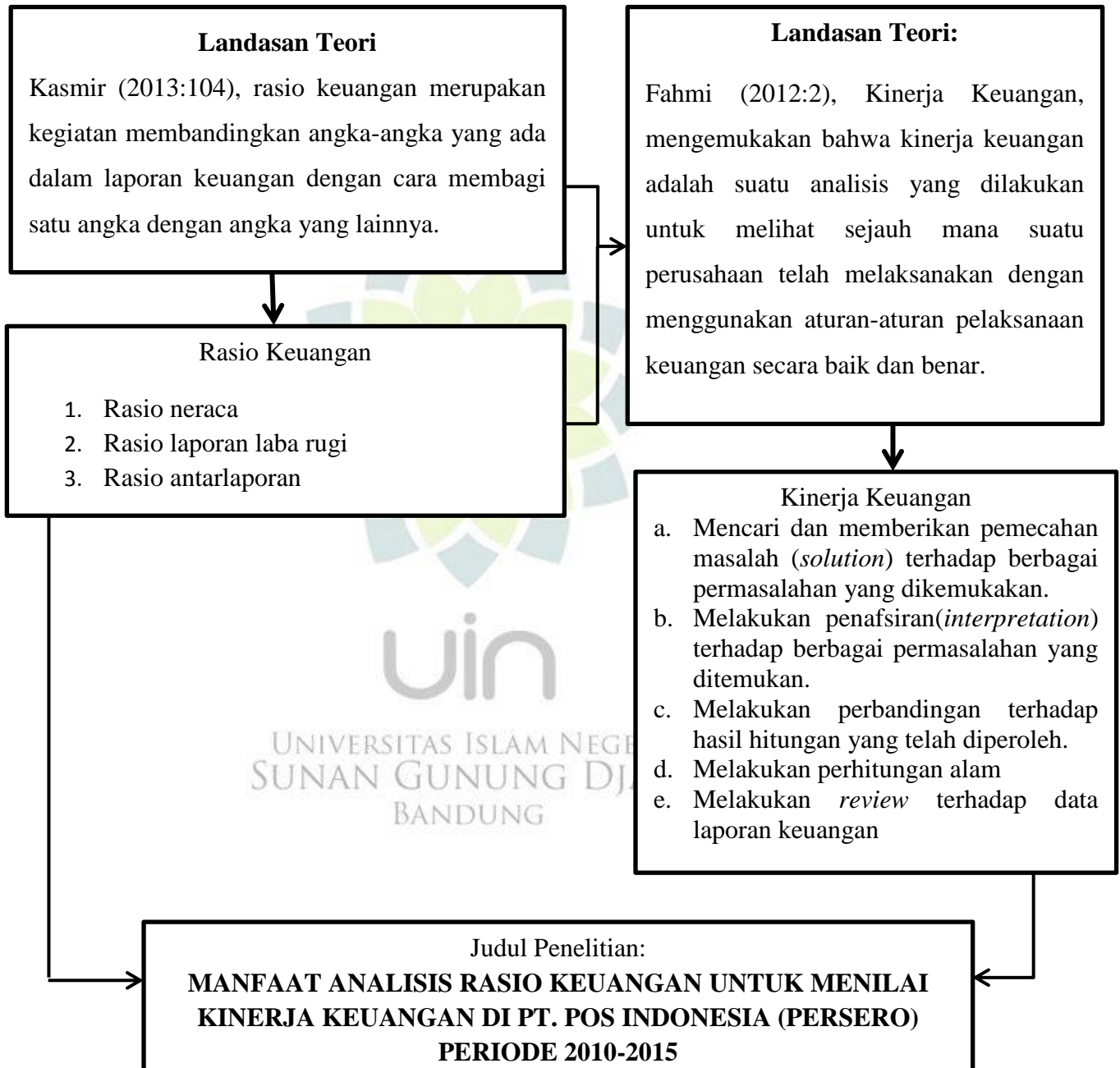
Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti menggambarkan model kerangka pemikiran yang lebih rinci, yaitu sebagai berikut:





Gambar 1.1

## Model Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti 2016